

**PERSEPSI PEMAKAI RUANG TERHADAP INTERIOR RUMAH  
SUSUN SEDERHANA SEWA DI YOGYAKARTA**  
(Studi Aspek Kenyamanan Termal, Kesesakan dan Kepadatan Ruang)



**SKRIPSI**

Oleh :

**WORD SEPTY WULANSARI**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2009**

**PERSEPSI PEMAKAI RUANG TERHADAP INTERIOR RUMAH  
SUSUN SEDERHANA SEWA DI YOGYAKARTA**

(Studi Aspek Kenyamanan Termal, Kesesakan dan Kepadatan Ruang)

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2977/H/S/2009	
KLAS		
TERIMA	7-8-2009	TAD.



KT001207

Oleh :  
**WORO SEPTY WULANSARI**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2009**

**PERSEPSI PEMAKAI RUANG TERHADAP INTERIOR RUMAH  
SUSUN SEDERHANA SEWA DI YOGYAKARTA  
(Studi Aspek Kenyamanan Termal, Kesesakan dan Kepadatan Ruang)**



**SKRIPSI**

Oleh :

**WORO SEPTY WULANSARI  
041.1441.023**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2009**

**PERSEPSI PEMAKAI RUANG TERHADAP INTERIOR RUMAH  
SUSUN SEDERHANA SEWA DI YOGYAKARTA  
(Studi Aspek Kenyamanan Termal, Kesesakan dan Kepadatan Ruang)**



**SKRIPSI**

Oleh :

**WORO SEPTY WULANSARI  
041.1441.023**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Studi Desain Interior  
2009**

## PERSEMBAHAN

Hal-hal paling baik dan paling indah di dunia ini tidak bisa disentuh,  
atau dilihat dengan mata ....

Tetapi dirasakan dalam hati.

Kebahagiaan, kesuksesan dan kemenangan merupakan hal yang  
tidak dapat dipandang dari kacamata orang lain, melainkan apa yang  
diukur oleh diri sendiri.

Kebaikan bukanlah semata-mata karena pemberian materi, melainkan  
apa yang diberikan dengan kasih, dan yang berasal dari hati.

Teman sejati bukanlah seseorang yang tiap saat bernyanyi bersama  
untuk menikmati gemerlapnya dunia,  
melainkan teman sejati adalah mereka yang menangis bersama untuk  
menikmati suka dan duka dunia.

Dan.....

Keluarga adalah sebuah karunia luar biasa pada sebuah perjalanan  
jiwa

Bapakku: *Bhowo Koesita Putra*, ibukku: *Suyanti*, kedua adekku:  
*Dek Tata, Dek Anggi.....*

perjalananku adalah usaha, doa, pengorbanan dan semangat kalian  
semua.

kupersembahkan pencapaian ini pada kalian,  
dengan usaha yang terbaik yang dapat kulakukan dan rasa kasih yang  
tak terhingga.

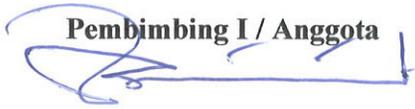
*Untuk Bapak, Nuk, Dek Tata dan Dek Anggi tercinta*

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Tulis Berjudul :

**PERSEPSI PEMAKAI RUANG TERHADAP INTERIOR RUMAH SUSUN SEDERHANA SEWA DI YOGYAKARTA** (Studi Aspek Kenyamanan Termal, Kesusakan dan Kepadatan Ruang) diajukan oleh Woro Septy Wulansari, NIM 0411441023, telah dipertahankan di depan tim Penguji Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 1 Juli 2009 dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

**Pembimbing I / Anggota**

  
Dra. Suastiwi, M.Des.  
NIP. 19590802 198803 2 002

**Pembimbing II / Anggota**

  
Drs. A. Hendro Purwoko  
NIP. 19540922 198303 1 002

**Cognate / Anggota**

  
Sumartono, M.A., Phd.  
NIP. 19510302 198303 1 002

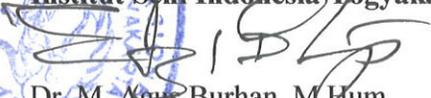
**Kaprodi. Desain Interior / Anggota**

  
M. Sholahuddin, S.Sn, M.T.  
NIP. 19701019 199903 1 001

**Ketua Jurusan Desain / Ketua**

  
Drs. Lasman, M.Sn.  
NIP. 19570513 198803 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Dr. M. Agus Burhan, M.Hum  
NIP. 19600408 198601 1 001



## KATA PENGANTAR

Dengan segenap puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia beserta kemampuan dan waktu sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini, yang merupakan syarat pencapaian gelar sarjana pada Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini dengan dukungan banyak pihak. Berbagai kesempatan untuk mengetahui dan mempelajari hal-hal baru dalam penulisan ini, tiada lain berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama yang baik dari segenap pihak. Dengan perasaan bangga, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yth. Ibu Suastiwi, M.Des., selaku dosen pembimbing I yang telah sabar dan bijaksana memberikan arahan, kemudahan, saran-saran dan literatur yang sangat membantu bagi penulisan skripsi ini.
2. Yth. Bapak Drs. A. Hendro Purwoko, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk, saran dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Yth. Bapak Sumartono, M.A., Phd. Selaku Cognate yang telah banyak memberikan kritik dan saran guna kesempurnaan karya tulis ini.
4. Yth. Bapak Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Yth. Bapak M. Sholahuddin, SSn, M.T., selaku Ketua Program Studi Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang juga telah banyak memberi bimbingan selama ini.
6. Yth. Bapak Drs. Lasiman, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Desain.
7. Seluruh dosen PSDI yang telah membawaku sampai di sini, terima kasih atas bimbingannya.
8. Kedua orang tuaku; Bapak Bhowo Koesita Putra, Ibu Suyamti, adek-adekku Dewi Okta Mayangsari, Anggi Novia Puspasari. Serta seluruh keluarga besarku di Ambarawa, aku tau ini juga karena pengorbanan semuanya. Terima kasih sudah membawaku sampai di sini.

9. Pendampingku, kekuatanku, penyemangatku; Aneksa Jaka Pasirela, *Papapcuaptu* yang selama ini sabar mendampingiku dalam tangis, duka dan semuanya.
10. Sahabatku Ayu dan Furi yang selalu memberi semangat dan dengan suka rela membantu selama mengarungi kehidupan di Jogja. Mas Adhimena yang membesarkan hatiku di saat-saat terakhir. Dini A. Gunardi *thanks* atas bantuan-bantuannya, skripsi ini juga karena kamu.
11. Teman-teman seperjuangan TA di tiga generasi, generasi pertama: Pak Aris makasih buku-bukunya, Yelika, Arum, Yayu. Generasi kedua: Nia, dan terakhir generasiku sekarang: Nova, Novi, Narendra, Lingga, Sindu, Depe, mbak Dini 03 Mbak Puji, Mbak Siska serta teman-teman Interior ISI Yogyakarta angkatan 2004 yang selalu saling menguatkan saat dilanda kejenuhan. Adit atas semua bantuan-bantuannya sejak ospek sampe sekarang, Izza, Galih. *Thanks* untuk *supportna!!*
12. Mas Gun dan Mbak Indri, Mbak Lina atas bantuannya selama kuliah.
13. Semua pihak yang telah membantu selama penelitian hingga terlaksananya penulisan Tugas Akhir ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, Juli 2009

Woro Septy Wulansari

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR DAN FOTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	3
C. TUJUAN PENELITIAN.....	3
D. MANFAAT PENELITIAN.....	3
1. Manfaat Bagi Mahasiswa.....	3
2. Manfaat Bagi Program Studi.....	3
3. Manfaat Bagi Objek Penelitian.....	4
E. METODE PENELITIAN.....	4
1. Metode penelitian.....	4
2. Populasi dan Sampel.....	4
3. Metode Pengumpulan Data.....	5
4. Metode Analisis Data.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. TINJAUAN TENTANG DESAIN INTERIOR.....	8
B. TINJAUAN TENTANG RUMAH SUSUN.....	9
C. TINJAUAN TENTANG PERSEPSI.....	12
D. TINJAUAN TENTANG KENYAMANAN TERMAL.....	14
E. TINJAUAN TENTANG KEPADATAN DAN KESESAKAN.....	16
F. ASUMSI.....	19
<b>BAB III DATA LAPANGAN.....</b>	<b>20</b>
A. PROSES PENGUMPULAN DATA.....	20

1. Survey Pendahuluan.....	20
2. Surat Izin.....	21
3. Peralatan Penelitian.....	21
<b>B. PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA.....</b>	<b>21</b>
<b>C. HASIL PENGUMPULAN DATA.....</b>	<b>22</b>
1. Data Rusunawa Cokrodirjan Yogyakarta.....	23
a. Letak Dan Kondisi Geografis Rusunawa Cokrodirjan .....	23
b. Interior Rusunawa Cokrodirjan.....	26
c. Data Sampel Rusunawa Cokrodirjan.....	27
2. Data Rusunawa Jogoyudan Yogyakarta.....	48
a. Letak Dan Kondisi Geografis Rusunawa Jogoyudan.....	48
b. Interior Rusunawa Jogoyudan.....	51
c. Data Sampel Rusunawa Jogoyudan.....	52
<b>BAB IV ANALISIS.....</b>	<b>73</b>
A. ANALISIS PERSEPSI PENGHUNI TERHADAP KONDISI TERMAL.....	73
B. ANALISIS PERSEPSI PENGHUNI TERHADAP KEPADATAN RUANG.....	77
C. ANALISIS PERSEPSI PENGHUNI TERHADAP KESESAKAN RUANG.....	104
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>128</b>
A. KESIMPULAN.....	128
B. SARAN.....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Surat Izin Pelaksanaan Penelitian	
Lembar Konsultasi	
Poster	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Tabel Analisis Persepsi Penghuni Terhadap Kondisi Termal Berkaitan Dengan Berfungsi atau Tidaknya Ventilasi Udara, dan Orientasi Ruang Pada Rusunawa di Yogyakarta.....	75
Tabel 4.2	Tabel Analisis Persepsi Penghuni Terhadap Kepadatan Pada Rusunawa Cokrodirjan.....	80
Tabel 4.3	Tabel Analisis Persepsi Penghuni Terhadap Kepadatan Pada Rusunawa Jogoyudan.....	90
Tabel 4.4	Tabel analisis persepsi penghuni terhadap kepadatan Rusunawa di Yogyakarta.....	101
Tabel 4.5	Tabel Data Persepsi Penghuni Terhadap Kesesakan Pada Rusunawa Cokrodirjan Yogyakarta.....	106
Tabel 4.6	Tabel Data Persepsi Penghuni Terhadap Kesesakan Pada Rusunawa Jogoyudan Yogyakarta.....	116
Tabel 4.7	Tabel Analisis persepsi Penghuni Terhadap Kesesakan Pada Rusunawa di Yogyakarta.....	126

## DAFTAR GAMBAR DAN FOTO

Gambar 2.1	Proses Persepsi.....	13
Gambar 3.7	Denah Satu Unit Hunian Rusunawa Cokrodirjan.....	26
Gambar 4.1	Bagan proses persepsi terhadap kondisi termal .....	73
Gambar 4.2	Posisi Dan Orientasi Lubang Ventilasi Di Rusunawa Cokrodirjan.....	74
Gambar 4.3	Posisi Dan Orientasi Lubang Ventilasi Di Rusunawa Jogoyudan.....	74
Gambar 44	Bagan proses persepsi terhadap Kepadatan.....	77
Gambar 44	Bagan proses persepsi terhadap Kesesakan.....	104
Foto 3.1.	Batu Peresmian Rusunawa Cokrodirjan.....	24
Foto 3.2	Lokasi Lingkungan Rusunawa Cokrodirjan Dan Kali Code.....	24
Foto 3.3	Tampak Depan Rusunawa Cokrodirjan.....	24
Foto 3.4	Tampak Samping Rusunawa Cokrodirjan.....	25
Foto 3.5	Fasilitas Tangga Darurat, Fasilitas Kotak Pemadam Kebakaran (Kosong), Fasilitas Bak Sampah.....	25
Foto 3.6	Suasana Lingkungan Hunian Rusunawa Cokrodirjan.....	25
Foto 3.8	Kondisi Lingkungan Sekitar Rusunawa Jogoyudan.....	49
Foto 3.9	Kondisi Bangunan Rusunawa Jogoyudan.....	49
Foto 3.10	Fasilitas-Fasilitas Rusunawa Jogoyudan (Bak Sampah, Ruang KWH, Saluran Air Bersih, Tangga Darurat, Meteran Air, Ruang Pompa,Hydrant.) .....	50
Foto 3.11	Fasilitas-Fasilitas Rusunawa Jogoyudan (Ruang Usaha).....	50
Foto 3.12	Fasilitas-Fasilitas Rusunawa Jogoyudan (Taman Disekitar Rusunawa).....	51
Foto 3.13	Kondisi Lingkungan Hunian Rusunawa Jogoyudan.....	51

## ABSTRAK

Ruang sangat dekat kaitannya dengan rumah tinggal yang merupakan kebutuhan dasar manusia disamping kebutuhan sandang dan pangan. Akan tetapi kebutuhan perumahan tersebut menjadi permasalahan bagi kebanyakan negara berkembang termasuk Indonesia. Pembangunan dengan sistem vertikal merupakan salah satu solusi bagi masalah perumahan kota. Namun begitu, perlu diingat bahwa budaya hidup secara horisontal masih sangat melekat bagi masyarakat di Indonesia, terutama bagi para penduduk golongan menengah kebawah. Oleh karenanya pendekatan yang baik harus dilakukan untuk pembangunan rumah susun, tidak hanya oleh perancang tetapi juga oleh pemerintah dan pemimpin masyarakat. Unit rumah didalam bangunan rumah susun akan hidup apabila didalam perencanaannya memperhatikan akan kebutuhan penghuninya, dalam arti rumah susun sesuai dengan aspirasi penghuninya, dalam hal ini penghuni akan mempersepsikan huniannya.

Penelitian ini diteliti secara kualitatif dengan maksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian saat ini, dalam penelitian ini penulis menginginkan penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari penghuni rumah susun di Yogyakarta.

Setiap penghuni mempunyai persepsi masing-masing terhadap kondisi huniannya yaitu persepsi terhadap aspek kenyamanan termal, persepsi terhadap kesesakan dan kepadatan, persepsi tersebut menunjukkan seberapa tingkat kenyamanan rumah susun berdasarkan penghuninya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan-pandangan yang berguna bagi penentuan sikap dalam perencanaan rumah susun pada khususnya, maupun bagi penentuan kebijaksanaan yang mengawalinya, demi terciptanya tatanan lingkungan pemukiman yang tertib dan teratur seperti yang dicita-citakan

**Kata Kunci:** rumah susun, persepsi, kondisi termal, kepadatan, kesesakan.

## BAB I PENDAHULUAN



### A. LATAR BELAKANG

Ruang universal atau jagad raya tidak terbatas, tidak mempunyai definisi. Pada saat suatu unsur diletakkan pada suatu bidang, barulah hubungan visualnya terbentuk. Ketika unsur-unsur lain mulai diletakkan pada bidang tersebut, terjadilah hubungan majemuk antara ruang dan unsur-unsur tersebut maupun antara unsur yang satu dengan unsur lainnya. Ruang oleh karenanya terbentuk dari adanya hubungan-hubungan tersebut. Ruang merupakan unsur utama dalam desain interior. Melalui volume ruang, manusia tidak hanya bergerak tetapi juga melihat bentuk-bentuk, mendengar berbagai suara, merasakan hembusan angin dan hangatnya sinar matahari. Dalam desain interior, elemen-elemen pembentuk ruang seperti lantai, dinding, plafon serta elemen pengisi ruang ditata menjadi pola tiga dimensi sesuai fungsi dan estetikanya. Hubungan antara elemen-elemen yang terbentuk dari pola-pola ini pada akhirnya menentukan kualitas visual dan kesesuaian fungsi suatu ruang interior serta mempengaruhi bagaimana memahami dan menggunakannya.

Manusia dengan segala kelengkapan fisik dan psikis memungkinkannya untuk menanggapi, merespon berbagai macam bentuk dan pengolahan ruang, serta pengaruhnya terhadap intelektual maupun emosional mereka. Kesan ruang diterima manusia terutama melalui indera penglihatan, karena mata mempunyai kemampuan mengamati suatu objek dan dibantu indera-indera lainnya seperti pendengaran, penciuman dan sebagainya sehingga membangkitkan suatu kesan emosional atau *image* tertentu bagi jiwanya.

Ruang sangat dekat kaitannya dengan rumah tinggal yang merupakan kebutuhan dasar manusia disamping kebutuhan sandang dan pangan. Akan tetapi kebutuhan perumahan tersebut menjadi permasalahan bagi kebanyakan negara berkembang termasuk Indonesia. Angka perkembangan penduduk di kota-kota besar cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, hal ini juga yang dialami oleh Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah pembangunan perumahan

yang disediakan oleh pemerintah, swasta ataupun masyarakat tidak mampu mengimbangi jumlah kebutuhan rumah, terutama bagi golongan menengah kebawah.

Pembangunan dengan sistem vertikal merupakan salah satu solusi bagi masalah perumahan kota. Namun begitu, perlu diingat bahwa budaya hidup secara horisontal masih sangat melekat bagi masyarakat di Indonesia, terutama bagi para penduduk golongan menengah ke bawah. Oleh karenanya pendekatan yang baik harus dilakukan untuk pembangunan rumah susun, tidak hanya oleh perancang tetapi juga oleh pemerintah dan pemimpin masyarakat.

Mengutip kata-kata bijak *Churchil "We build our cities with words and then with bricks"* maka penulis menghubungkan juga dengan pembangunan rumah susun dimana dalam pembangunannya juga membutuhkan "*words*" yang berupa konsep yang berasal dari masyarakat calon penghuni rumah vertikal di samping konsep matang dari perancang dan pemerintah. Unit rumah didalam bangunan rumah susun akan hidup apabila didalam perencanaannya memperhatikan akan kebutuhan penghuninya, dalam arti rumah susun sesuai dengan aspirasi penghuninya.

Propinsi DI Yogyakarta memiliki lima buah bangunan rumah susun, baik yang sudah dihuni maupun yang masih dalam proses pembangunan diantaranya adalah Rumah susun Cokrodirjan dan Jogoyudan. Dalam tiap unit rumah luasannya berkisar 6 x 4 m, di dalamnya sudah termasuk fasilitas kamar mandi, dapur, ruang jemur atau ruang servis. Namun demikian, ruang tersebut dihuni 2 sampai 6 penghuni. Setiap penghuni mempunyai persepsi masing-masing terhadap kondisi huniannya, persepsi tersebut menunjukkan seberapa tingkat kenyamanan rumah susun tersebut menurut masing-masing individu. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian tentang persepsi pengalaman ruang penghuni rumah susun. Persepsi terhadap aspek kenyamanan termal, persepsi terhadap kesesakan dan kepadatan merupakan aspek utama yang sering dirasakan oleh penghuninya. Dimana persepsi tersebut berpengaruh terhadap interior yang menjadi objek penelitian ini. hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan pandangan-pandangan yang berguna bagi

penentuan sikap dalam perencanaan rumah susun pada khususnya, maupun bagi penentuan kebijaksanaan yang mengawalinya, demi terciptanya tatanan lingkungan pemukiman yang tertib dan teratur seperti yang dicita-citakan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah, yaitu Seperti apakah persepsi penghuni rumah susun terhadap aspek kenyamanan termal, kesesakan dan kepadatan?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apakah persepsi penghuni rumah susun terhadap aspek kenyamanan termal, kesesakan dan kepadatan kondisi rumah susun yang ada saat ini dimana hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan pandangan-pandangan yang berguna bagi penentuan sikap dalam perencanaan rumah susun pada khususnya, maupun bagi penentuan kebijaksanaan yang mengawalinya, demi terciptanya tatanan lingkungan pemukiman yang tertib dan teratur secara fisik dan non fisik seperti yang dicita-citakan.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat bagi mahasiswa**

- a. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang rumah susun serta memberikan pengetahuan tentang rumah susun yang ideal menurut penghuninya secara langsung.

### **2. Manfaat bagi program studi**

- a. Memberikan pengetahuan yang baru pada program studi Desain Interior terutama dalam masalah persepsi pemakai ruang dalam interior rumah susun.
- b. Menjalani suatu hubungan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam hal memberikan bantuan pemikiran berupa dasar pengembangan kelayakan pembangunan rumah susun.

### **3. Manfaat bagi objek penelitian**

- a. Memberikan masukan pada objek penelitian tentang pengembangan kelayakan pembangunan rumah susun di masa yang akan datang, dimana penelitian ini akan memberikan gambaran tentang rumah susun yang ideal menurut penghuninya secara langsung.

## **E. METODE PENELITIAN**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *deskriptif*. Menurut Moleong (2007:6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami masalah sosial dan manusia, didasarkan pada penyusunan sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, disusun dengan kata-kata, memuat pandangan-pandangan informan secara mendetail, dan dilakukan dengan cara alami.

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian saat ini, dalam penelitian ini penulis menginginkan penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari penghuni rumah susun di Yogyakarta.

### **2. Populasi dan Sampel**

Lokus dalam penelitian ini adalah rumah susun sederhana sewa Jogoyudan kelurahan Gowongan Yogyakarta dan rumah susun sederhana sewa Cokrodirjan kelurahan Danurejan Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah hunian-hunian yang terdapat pada rumah susun tersebut.

Teknik sampling merupakan cara menentukan sampel yang dalam penelitian kualitatif disebut informan. Informan adalah subjek yang benar-benar mengetahui informasi yang dibutuhkan, pada penelitian ini sampel tersebut adalah 10 penghuni masing-masing rumah susun tersebut. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan maksud tidak harus mewakili seluruh populasi, sehingga sampel memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu

menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini, ada beberapa pertimbangan untuk menentukan informan sebagai sumber informasi. Dalam menentukan informan pertimbangannya adalah:

- a. Keakuratan dan validitas informasi yang diperoleh. Berdasarkan hal ini maka jumlah informan sangat tergantung pada hasil yang dikehendaki.
- b. Jumlah informan sangat bergantung pada pencapaian tujuan penelitian, artinya bila masalah-masalah dalam penelitian yang diajukan sudah terjawab dari 5 informan, maka jumlah tersebut adalah jumlah yang tepat.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, metode tersebut yaitu :

#### **a. Metode Wawancara**

Yaitu pengumpulan data faktual yang diperoleh secara langsung dengan responden atau informan melalui tanya jawab, walaupun dalam tanya jawab tersebut penulis sudah memiliki daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden. Teknik wawancara ini dilakukan secara terbuka dan tidak kaku seperti dalam penelitian kuantitatif tetapi diusahakan terjadi kondisi yang akrab dan informal, sehingga dijamin rasa aman bagi narasumbernya guna memperoleh persepsi murni dari penghuni rusunawa. Menurut Moleong (2007:187) pada jenis wawancara informal pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara tetapi tetap berpegang pada kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Hubungan antara pewawancara dan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Sewaktu pembicaraan berjalan, terwawancara malah barangkali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih luas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, biasanya pertanyaan

muncul secara seponatan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi ketika melakukan wawancara, tetapi tetap mengacu pada kisi-kisi pertanyaan yang sudah dipahami oleh peneliti. Dengan tehnik ini diharapkan terjadi komunikasi langsung, luwes dan fleksibel serta terbuka, sehingga informasi yang didapat lebih banyak dan luas.

b. Metode Observasi atau Pengamatan

Metode ini merupakan suatu pengamatan secara langsung dan pencatatan terhadap gejala-gejala dalam objek pengamatan termasuk didalamnya adalah proses pengukuran ruangan beserta perabot yang ada di dalamnya. Metode pengamatan ini sangat berperan dalam kaitannya dengan pelaksanaan wawancara. Dalam bukunya, Moleong menuliskan bahwa alasan secara metodologis bagi penggunaan metode pengamatan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya; dimana pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti sebagai sumber data. Serta dengan pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak peneliti maupun dari pihak subjek. (2007:175)

c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan objek-objek yang diteliti, guna memberikan gambaran fisik tentang kondisi hunian dalam rumah susun tersebut. Dalam penelitian ini dokumentasi hanya berfungsi sebagai data pelengkap karena data utamanya diperoleh dari hasil wawancara beserta pengamatan terhadap sampel yang diteliti.

d. Metode Kepustakaan

Sehubungan dengan jenis pendekatannya, yaitu pendekatan *kualitatif*, maka metode kepustakaan penting dipakai dalam penelitian ini, serta guna mendapatkan teks tertulis atau teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2007:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Kegiatan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis hasil dari catatan, dokumentasi, observasi, dan wawancara atas kondisi saat ini dengan metode deskriptif dengan variabel yang dikaji adalah persepsi penghuni terhadap kondisi thermal, kepadatan dan kesesakan sehingga akan diperoleh informasi-informasi mengenai keadaan pada saat ini.

Penelitian ini tidak menguji hipotesis atau tidak menggunakannya melainkan hanya mendeskriptifkan informasi yang ada pada lapangan. Data lapangan yang ada tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan teori-teori yang sesuai dan secara kuantitatif dilakukan pengukuran menggunakan prosentase terhadap hasil survey pendapat dan wawancara. Menurut Sumartono (2004:5) pengukuran data secara matematis sangat penting dalam penelitian. Perkataan secara matematis sering secara keliru disamakan dengan perkataan secara numeris yang artinya menggunakan angka-angka. Dengan demikian pengukuran matematis adalah sebuah alat yang bisa menjelaskan data lebih jauh. Pada penelitian ini penulis menggunakan statistik sederhana dengan menampilkan tabel-tabel yang disertai angka-angka.